

REPRESENTASI NILAI ESTETIKA DALAM SYAIR LAGU TAJIO (KAJIAN HERMENEUTIKA)

Moh. Rafli¹, Ulinsa²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako^{1, 2}

raflimoh51731@gmail.com

ABSTRAK- Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bentuk pesan dalam syair lagu Tajio kajian hermeneutika. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pesan yang terkandung dalam syair lagu Tajio. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu tulisan yang ada pada syair lagu Tajio. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Males dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk-bentuk pesan nilai estetika dalam syair lagu Tajio. Adapun bentuk pesan dalam syair lagu suku Tajio, yaitu 1) pesan ketuhanan, 2) pesan nasihat, 3) pesan kebangsaan, dan 4) pesan percintaan. Lagu Tajio yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya, juga merupakan khasanah kebudayaan bangsa Indonesia yang mesti diperhatikan oleh masyarakat suku Tajio, para akademisi, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk melestarikan budaya suku Tajio.

Kata Kunci: representas pesan, lagu tajio, hermeneutika

Kebudayaan merupakan hasil cipta manusia yang diturunkan turun-temurun dalam adat istiadat setempat dalam membentuk karakter manusia (Ningshi & Mustafa, 2020). Bahasa, pakaian adat, tari, nyanyian, rumah adat, perlengkapan seperti pedang atau parang, hingga ritual-ritual merupakan hasil kebudayaan itu sendiri yang merupakan ciri khas suatu suku di wilayah tertentu. Negera Indonesia yang terbentang dari Aceh sampai Marauke, dari Pulau Rote hingga Pulau Miangas terbentang lebar kebudayaan Indonesia yang setiap wilayah memiliki suku, yang notabene berbeda dari satu suku dengan suku yang lain. Hal itulah yang membuat Negara Indonesia kaya akan kebudayaan yang beragam.

Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang di wilayah tersebut dihuni oleh beberapa etnis atau suku, seperti suku kaili, suku Kulawi, suku Mori, suku Pamona, suku Lauje, suku Bare'e, suku Tajio (Bandjolu dkk., 2019), dan masih banyak lagi suku-suku yang ada dan mendiami wilayah Sulawesi Tengah. Sementara itu, suku Tajio adalah salah satu suku bangsa yang mendiami pesisir timur Sulawesi Tengah. Utamanya daerah yang meliputi Kecamatan Kasimbar, Kecamatan Tada, dan Kecamatan Toribulu. Suku Tajio memiliki salah satu keunikan, yaitu lagu Tajio.

Menurut Brunvand (dalam Didipu, 2011: 79) bahwa nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau jenis folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolekteif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Berbeda dengan kebanyakan folklor yang lain, nyanyian rakyat berasal dari bermacam-macam sumber dan timbul dalam berbagai macam media. Dalam nyanyian rakyat, kata-kata dan lagu merupakan dwitunggal yang tak terpisahkan sehingga salah besar jika dalam pengumpulan nyanyian rakyat, orang tidak sekaligus mengumpulkan lagunya.

Di tiap daerah yang ada di Indonesia memiliki nyanyian tradisional (Diana & Putra, 2019), begitu pun dengan suku Tajio, mereka memiliki lagu daerah yang selalu dinyanyikan saat prosesi menanam tanaman hingga saat melakukan panen hasil bumi. Suku Tajio yang biasanya menyanyikan lagu daerah tersebut dari kalangan orang tua. Sementara itu, anak mudah lebih asik menyaksikan. Hal ini pun berdampak ketidaktahuan anak mudah suku Tajio dalam menyanyikan lagu daerah mereka. Sebab, mereka hanya sekedar melihat, itu pun hanya sebagian

kecil anak mudah yang menyaksikan lagu tersebut yang dinyanyikan saat menanam atau memanen hasil bumi.

Penulis selalu positif dalam melihat perilaku anak mudah suku Tajio. Mungkin saja mereka belum memahami makna lagu tersebut (Suharsono, 2020). Terlebih lagi, nilai estetika yang terkandung di dalam lagu tersebut diduga belum juga mereka tahu. Hal seperti itu, merupakan hal yang merugikan bagi komunitas suku Tajio itu sendiri. Padahal sebagai anak mudah yang menggantikan tongkat generasi suku Tajio, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai lagu daerah suku Tajio tersebut. Sehingga lagu-lagu tersebut senantiasa dinyanyikan oleh semua kalangan baik suku Tajio itu sendiri secara umum, maupun di luar suku Tajio yang akan memperkenalkan lagu tersebut.

Berkenaan dengan hal di atas, penulis memilih judul “Representasi Pesan dalam Syair Lagu Tajio (Kajian Hermeneutika)” sebagai betuk pelestarian budaya lokal suku Tajio, serta penelitian mengenai lagu suku Tajio belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, Penulis akan mengungkap bagaimana nilai estetika yang terkandung di dalam lagu suku Tajio tersebut, sehingga dapat diketahui para pendengar maupun para pembacanya, baik suku Tajio maupun di luar suku Tajio. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan ajar atau pedoman untuk generasi penerus dalam melestarikan kebudayaan yang hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh pada nilai estetika, yang terdapat pada lagu Tajio yang berada di desa Poly, kec. Tinombo Selatan, kab. Parigi Moutong. Data diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Selanjutnya, syair lagu Tajio dianalisis menggunakan model Males dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan serta verifikasi.

Setiap teks sastra, baik lisan maupun tulisan mempunyai isi yang mengandung pesan untuk disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Begitupun sastra lisan teks syair lagu Tajio yang dipaparkan pada pembahasan bab ini. Adapun hasil analisis yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, (1) pesan ketuhanan, (2) pesan nasihat, (3) pesan kebangsaan, dan (4) pesan percintaan. Keempat pesan tersebut, diuraikan dalam hasil analisis berikut ini.

PEMBAHASAN

Nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang mengandung ketuhanan dalam syair lagu Tajio dibahas dan di paparkan dalam hasil analisis berikut ini.

Hasil analisis nilai estetis yang mempresentasikan pesan bermakna ketuhanan dapan di lihat dalam syair lagu yang berudul Netuvu Nataliabas/Hidup Yang Terlantar tampak pada kutipan berikut ini.

/Tepuang Nakuasa/

/Nelengat teumurnya/

/Netuvu ridunia/

/Nianggo pa'onya/

/Ya Tuhan Yang Kuasa/

/Panjangkalah umurnya/

/Hidup di dunia/

/Dengan penuh kesabaran/

Kutipan di atas, menunjukkan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang bermakna ketuhanan yang bersifat permohonan. Melalui hasil terjemahan syair lagu pada kutipan tersebut diperoleh nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang bermakna ketuhanan yang menggambarkan hubungan manusia Tajio dengan tuhan dalam memohon doa di panjangkan umur agar tetap dapat menjalankan hidup di dunia yang penuh dengan cobaan sebagai pemahaman reflektif.

Selanjutnya paparan hasil analisis data pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna bahwa pada syair lagu tersebut, terdapat nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang bermakna ketuhanan seperti pada kutipan /Tepuang Nakuasa/, /Nelengga teumurnya/, /Netuvu ridunia/, /Nianggo pa'onya/ artinya /Ya Tuhhan Yang Kuasa/, /Panjangkanlah umurnya/, /Hidup di dunia /dan /Dengan penuh kesabaran/, Melalui kutipan tersebut, di peroleh isi pesan yang menunjukkan makna ketuhanan yang menggambarkan permohonan seorang hamba tuhan kepada tuhan yakni “Kana momongi dono si Opu, rolenggattaonya teumurnya” artinya “Senantiasa tetap memohon dengan Tuhan yang maha kuasa, agar dipanjangkan umurnya”.

Isi pesan tersebut merupakan kekhasan yang mencerminkan kepribadian manusia Tajio dalam melakukan komunikasi dengan tuhan untuk memohon kesabaran atas apa yang dipintanya. Jalinan komunikasi yang tergambarkan dalam syair lagu tersebut mewakili seseorang untuk memohon kepada tuhan sebagai seorang hambanya.

Hasil analisis nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan bermakna ketuhanan dapat di lihat pada syair lagu yang berjudul Tedusunang'u/ Tempat Tinggalku tampak pada kutipan berikut ini.

/Teada rojagai, tebasa romporosong/
/mompengeli dono te Pua/
/nivenaonya siita te pombereong/
/tedusunang niita ri tana tajio/
/Adat dijaga, kekeluargaan di pererat/
/momemohon kepada Pencipta/
/diberikannya kita tempat tinggal yang layak/
/tempat tinggal kita di tanah tajio/

Kutipan di atas, menunjukan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang bermakna ketuhanan. Melalui hasil terjemahan teks lirik lagu tersebut di peroleh isi pesan yang menggambarkan hubungan manusia Tajio dengan Tuhan dalam menjalin komunikasi untuk memohon doa agar bagi mereka yang hidup dalam kekurangan tetap di beri kesabaran dalam menjalani kehidupan dan di beri ketabahan dalam menghadapi cobaan sebagai pemahaman reflektif.

Adapun uraian hasil analisis data pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna menunjukkan bahwa teks syair lagu tersebut, terdapat nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang bermakna ketuhanan seperti tampak pada kutipan /Teada rojagai tebasa romporosong/, /Mompengeli dono te Pua/, /Nivenaonya siita te pombereong/ dan /Tedusunang niita ritana Tajio/, Artinya /Adat di jaga kekeluargaan dipererat/, /Memohon kepada Pencipta/, /Di berikannya kita tempat tinggal yang layak/, dan /Tempat tinggal kita di tanah Tajio/.

Paparan di atas, menunjukan isi pesan yang bermakna ketuhanan yang mengandung permohonan seperti “Siita ma iklas rosabara'o dono te sapa ni vena'o te Siopu, niotoi vai te Siopu sapa-sapa to nombosi ni vena'onya dono siita, nitantukannyamo te pombereong te rezki mbale-mbale te ummnya” artinya “Kita harus ikhlas dan sabar dengan apa yang telah di berikan Tuhan karena Tuhan tahu apa yang terbaik untuk kita, dan sudah di tentukannya tempat

tinggal dan rezeki masing-masing ummatnya”. Pesan tersebut merupakan kekhasan yang mencerminkan kepribadian nilai ketuhanan yang dimiliki oleh etnik Tajio yang merupakan warisan leluhur untuk di junjung tinggi dan di jadikan pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2 Pesan Nasihat

Hasil analisis nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan yang bermakna nasihat dalam teks syair lagu Tajio yang di bahas dan di paparkan berikut ini.

Hasil analisis nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan bermakna nasihat dapat di lihat dalam teks syair lagu Tajio yang berjudul Jaga-Jagai/Hati-hati tampak pada kutipan berikut ini.

/Ane jo matantu manasa/
/Nyamo bayu te jarita/
/Saba mombava te jarita/
/Nabiasa mosisala/
/Ane inggu ta jio nombosi/
/Nya ropobayu,rolesei/
/Ane tekedo jo nombosi/
/Masaro mempejao tesili/
/Kalau tidak melihat jelas/
/Jangan buat-buat bicara/
/Sebab membawa bicara/
/Biasanya jadi masalah/
/Kalau kelakuan yang tidak baik/
/Jangan dilakukan, dihindari/
/Kalau perbuatan tidak baik/
/Akan sering mendapat malu/

Kutipan di atas, menunjukan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap isi pesan yang bermakna nasihat. Melalui hasil terjemahan teks syair lagu tersebut diperoleh nasihat berupa ajaran atau pelajaran baik berupa anjuran yang berisi petunjuk, peringatan, dan teguran yang baik. Didikan atau peringatan yang di berikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik untuk di lakukan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai pemahaman reflektif.

Adapun uraian hasil analisis data pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna menunjukan bahwa dalam kutipan teks syair lagu tersebut diperoleh ajaran atau pelajaran baik berupa anjuran yang berisi petunjuk, peringatan, dan teguran yang baik. Didikan atau peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik.

Nasihat berupa anjuran itu dapat dilihat pada kutipan teks syair lagu Tajio seperti /Ane jo matantu manasa/, /Nyamo bayu te jarita/, /Saba mombava te jarita/, /Nabiasa mosisala/, /Ane tekedo jo nombosi/, /Masaro mempejao tesili/. Artinya /Kalau tidak melihat jelas/, /Jangan buat-buat bicara/, /Sebab membawa bicara/, /Biasanya jadi masalah/, /Kalau kelakuan yang tidak baik/, /Jangan dilakukan, dihindari/, /Kalau perbuatan tidak baik/, /Akan sering mendapat malu/.

Paparan di atas, dapat mempresentasikan nilai estetis yang berisi pesan yang bermakna nasihat berupa teguran yakni “Ane jo matantu manasa nya mobayu te jarita ta jio tutunya,ro pogu saba nya mempejao to ajio nombosi rialae niita mboto dono te tonya bari”, artinya “Kalau tidak melihat jelas jangan membuat-buat cerita yang belum terbukti kebenarannya,karena akan mendatangkan hal yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain”.

Isi pesan yang di kemukakan di atas, merupakan nasihat yang mengandung teguran bagi manusia Tajio dan merupakan kekhasan yang mencerminkan kepribadian yang dimiliki oleh

manusia Tajio dalam hal memberikan nasihat berupa teguran kepada siapapun agar jangan memiliki sifat iri yang berlebihan karena akan menimbulkan hal yang merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Pesan nasihat berupa anjuran itu merupakan warisan leluhur yang harus di junjung tinggi dan di budayakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia Tajio.

3 Pesan Kebangsaan

Hasil analisis yang mempresentasikan isi pesan yang mengandung makna kebangsaan dalam teks syair lagu Tajio dibahas dan di paparkan dalam hasil analisis berikut ini.

Hasil analisis nilai estetis yang mempresentasikan isi pesan menunjukkan makna kebangsaan dapat di lihat dalam teks syair lagu Tajio yang berjudul Siyami Topo Tajio/Kami Suku Tajio tampak pada kutipan berikut ini.

/Siyami topo tajio/
/Notuvu nosidono ajio mboto-mboto/
/Noinavang noparua lalao riulunya/
/Nompengiang tutuda/
/Teonggor te pari ni rampa'o/
/Neita te pae nolibo-libo/
/Seseleo jao rindoung/
/Nipoisongmo teonggor sontoung/
/Mosalamamo siita melantung/
/Kami suku tajio/
/Hidup bersama-sama tidak sendiri-sendiri/
/Berkebun bersawah sejak dahulu/
/Merawat menjaga tanaman/
/Rasa lelah dan letih di lupakan/
/Melihat hasil padi bertumpuk-tumpuk/
/Dari pagi hingga malam hari/
/Mengumpulkan hasil setahun/
/Memberi selamat kami membuat sukuran/

Paparan diatas, menunjukkan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap isi pesan bermakna kebangsaan dalam kutipan tersebut. Melalui hasil terjemahan teks syair lagu pada kutipan tersebut diperoleh sikap peduli terhadap kebangsaan agar dapat menumbuhkan kembali rasa kebangsaan dan jiwa kebangsaan serta sikap cinta tanah air sebagai pemahaman reflektif.

Selanjutnya uraian hasil analisis data pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna menunjukkan bahwa dalam kutipan teks syair lagu tersebut diperoleh sikap peduli terhadap kebangsaan agar dapat lebih menumbuhkan rasa kebangsaan dan jiwa kebangsaan serta sikap cinta tanah air. Hal tersebut dapat di tunjukan dalam kutipan /Siyami topo tajio/, /Notuvu nosidono ajio mboto-mboto/, /Noinavang noparua lalao riulunya/, /Nompengiang tutuda/, /Te onggor te pari ni rampa'o/, /Neita te pae nolibo-libo/, /Seseleo jao rindoung/, /Nipoisongmo te onggor sontoung/, /Mosalamamo siita Melantung/, artinya /Kami suku tajio/, /Hidup bersama-sama tidak sendiri-sendiri/, /Berkebun bersawah sejak dahulu/, /Merawat menjaga tanaman/, /Rasa lelah dan letih di lupakan/, /Melihat hasil padi bertumpuk-tumpuk/, /Dari pagi hingga malam hari/, /Mengumpulkan hasil setahun/, /Memberi selamat kami membuat syukuran/.

Melalui kutipan tersebut, diperoleh isi pesan yang menunjukkan makna kebangsaan yakni "Seselu'a'o te tanah riainu si'o ni edes to nabarimo nomvena'o siita te tutuvu", artinya "Cintailah tanah kelahiran kita yang telah banyak memberikan kita sumber kehidupan". Pesan tersebut merupakan kekhasan yang mencerminkan kepribadian rasa kebangsaan yang di miliki oleh manusia Tajio yang merupakan warisan leluhur untuk di junjung tinggi dan di budayakan.

Hasil analisis nilai estetik yang mempresentasikan isi pesan menunjukkan makna kebangsaan dapat dilihat dalam teks syair lagu Tajio yang berjudul Tedusunang'u/Tempat Tinggalku tampak pada kutipan berikut ini.

/Epeya'o, tebabai'u/
/Nojaritai tedusunang'u/
/Riainu siya'u niedes/
/Nipo'oge ni ina dono ni ama/
/Tepo rurusong siami norosong/
/Tepogagalong jiyo norudu/
/Ompo riainu siya'u nolampa/
/Jo ulingani tedusunang'u/

/Jo ulingani teada ri dusunang'u/
/Jo ulingani tebasa ri dusunang'u/
/Jo ulingani tetagu ri dusunang'u/
/Jo ulingani terurus ri dusunang'u/

/Dengarkan, nyanyianku/
/Menceritakan tempat tinggalku/
/Dimana saya dilahirkan/
/Dibesarkan mama dan papa/

/Kekeluargaan kami sangat erat/
/Kerja sama yang tidak pernah putus/
/Kemana pun saya pergi/
/Saya tidak akan lupa tempat tinggalku/

/Saya tidak akan lupa adat di tempat tinggalku/
/saya tidak akan lupa kekeluargaan di tempat tinggalku/
/saya tidak akan lupa teman di tempat tinggalku/
/saya tidak akan lupa keluarga di tempat tinggalku/

Paparan di atas, menunjukkan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap isi pesan bermakna kebangsaan dalam kutipan tersebut. Melalui hasil terjemahan teks syair lagu pada kutipan tersebut diperoleh sikap peduli terhadap kebangsaan agar dapat menumbuhkan kembali rasa kebangsaan dan jiwa kebangsaan serta sikap cinta tanah air sebagai pemahaman reflektif.

Selanjutnya uraian hasil analisis data pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna menunjukkan bahwa dalam kutipan teks syair lagu tersebut diperoleh sikap peduli terhadap kebangsaan agar dapat menumbuhkan kembali rasa kebangsaan dan jiwa kebangsaan serta sikap cinta tanah air. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam kutipan /Epeya'o,,, tebabai'u/, /Nojaritai tedusunang'u/, /Riainu siya'u niedes/, /Nipooge ni ina dono ni ama/, /Teporurusong siami norosong/, /Tepogagalong jiyo norudu/, /Ompo riainu siya;u nolampa/, /Jo ulingani tedusunang'u/, /Jo ulingani teada ri dusunang'u/, /Jo ulingani tebasa ri dusunang'u/, /Joulingani tetagu ri dusunang'u/, /Jo ulingani terurus ri dusunang'u/. Artinya /Dengarkan,,, nyanyianku/, /Menceritakan tempat tinggalku/, /Dimana saya di lahirkan/, /Dibesarkan mama dan papa/, /Kekeluargaan kami sangat erat/, /Kerjasama yang tidak pernah putus/, /Kemanapun saya pergi/, /Saya tidak akan lupa tempat tinggalku/, /Saya tidak akan lupa adat di tempat tinggalku/,

/Saya tidak akan lupa kekeluargaan di tempat tinggalku/, /Saya tidak akan lupa teman di tempat tinggalku/, /Saya tidak akan lupa keluarga di tempat tinggalku/.

Melalui kutipan tersebut, diperoleh isi pesan yang menunjukkan makna kebangsaan yakni “Seselua’o te tanah riainu si’o ni edes ompo riainu si’o nolampa” artinya “Cintailah tanah kelahiran kita meski pun kita sudah di kampung orang lain”. Pesan tersebut merupakan kekhasan yang mencerminkan kepribadian rasa kebangsaan yang dimiliki oleh manusia Tajio yang merupakan warisan leluhur untuk di junjung tinggi dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

4 Pesan Percintaan

Hasil analisis nilai estetik yang mempresentasikan isi pesan menunjukkan makna percintaan dapat di lihat dalam teks syair lagu Tajio yang berjudul Natao Piya/Manis Betul tampak pada kutipan berikut ini.

/Natao piya teliomu/

/Natao piya/

/Selu’u piya,,a,,a,,,/

/ jei neita/

/Teliomu natao piya ho,,o,,o,,,/

/Nadail’u piya/

/Manis sekali wajahmu/

/Manis sekali/

/Saya suka sekali/

/Kasian melihat/

/Wajahmu manis betul ho,,o,,o,,,/

/Saya senang sekali/

Paparan di atas, menunjukkan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap isi pesan bermakna percintaan dalam kutipan tersebut. Melalui hasil terjemahan teks syair lagu pada kutipan tersebut diperoleh gambaran kisah cinta seseorang yang menceritakan tentang pengharapan cinta yang begitu mendalam sebagai pemahaman reflektif.

Adapun uraian hasil analisis data pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna menunjukkan bahwa dalam kutipan teks syair lagu tersebut diperoleh gambaran kekhasan yang mencerminkan kepribadian rasa cinta manusia Tajio yang mengalami keterbukaan yang begitu mendalam dalam cinta. Hal tersebut dapat di tunjukan dalam kutipan /Naatao piya teliomu/, /Natao piya/, /selu’u piya,,a,,a,,,/, /Jei neita/, /Teliomu natao piya ho,,o,,o,,,/, /Nadail’u piya/, artinya /Manis sekali wajahmu/, /Manis sekali/, /Saya suka sekali/, /Kasian melihat/, /Wajahmu manis betul ho,,o,,o,,,/, /Saya senang sekali/.

Melalui kutipan tersebut, diperoleh isi pesan yang menunjukkan makna percintaan yakni “Seselua’omo mao tebenggel to ni selumu,tapi nya megiranong piya,boi momparugi tealae mboto”, artinya “Cintailah wanita yang kamu cinta,namun jangan terlalu berlebihan, yang merugikan diri sendiri”. Pesan tersebut merupakan ke khasan yang mencerminkan kepribadian perasaan cinta yang menunjukkan ketenggelaman rasa cinta kepada seseorang yang dicintai.

Hasil analisis nilai estetik yang mempresentasikan isi pesan menunjukkan makna percintaan dapat di lihat dalam teks syair lagu Tajio yang berjudul Rigigis Posoleong/Dipinggir Pantai tampak pada kutipan berikut ini.

/Nongodung dono-dono riposoleong/

/Teranda dampelau neteisong/

/Maroa-roa siita no babai/

/Teembo tevoronya nempelevai/
/Potaguong nombosi/
/Ropesilai/
/Duduk bersama-sama dipantai/
/Anak-anak remaja berpasangan/
/Ramai-ramai kita bernyanyi/
/Ombak dan angin seakan berbicara/
/Pertemanan yang baik/
/Akan saling menjaga/

Paparan di atas, menunjukkan bentuk analisis pemahaman semantik terhadap isi pesan bermakna percintaan dalam kutipan tersebut. Melalui hasil terjemahan teks syair lagu pada kutipan tersebut di peroleh gambaran kisah cinta yang menceritakan tentang keakraban anak remaja sebagai pemahaman reflektif.

Adapun uraian hasil analisis pada tahap pemahaman eksistensi atau perluasan makna menunjukkan bahwa dalam kutipan teks syair lagu tersebut di peroleh gambaran kekhasan yang mencerminkan kebersamaan rasa cinta manusia Tajio tentang kasih sayang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam kutipan /Nongodung dono-dono riposoleong/, /Teranda dampelau neteisiong/, /Maroa-roa siita nobabai/, /Teembo tevoronya nempelevai/, /Potaguong nombosi/, /Ropesilai/. Artinya /Duduk bersama-sama di pantai/, /Anak-anak remaja berpasangan/, /Ramai-ramai kita bernyanyi/, /Ombak dan angin seakan berbicara/, /Pertemanan yang baik/, /Akan saling menjaga/.

Melalui kutipan tersebut, diperoleh isi pesan yang menunjukkan makna percintaan yakni “Mositagu’i dono teakal nombosi majari tembosi vai” artinya “Berpasangan berteman dengan akal budi yang baik akan menjadi baik juga”. Pesan tersebut merupakan kekhasan yang mencerminkan kepribadian nilai percintaan yang menunjukkan kasih sayang atau saling menyayangi yang menggambarkan jati diri orang Tajio yang akan saling menjaga dalam menjalin cinta.

KESIMPULAN

Bentuk pesan dalam syair lagu suku Tajio, yaitu 1) pesan ketuhanan, berisi syair-syair yang menggambarkan hubungan manusia Tajio dengan tuhan dalam memohon doa dipanjangkan umur agar tetap dapat menjalankan hidup di dunia yang penuh dengan cobaan sebagai pemahaman reflektif; 2) pesan nasihat, berisi petunjuk, peringatan, dan teguran yang baik; 3) pesan kebangsaan, berisi syair-syair yang dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan jiwa kebangsaan serta sikap cinta tanah air; dan 4) pesan percintaan, berisi syair-syair yang mencerminkan kepribadian rasa cinta manusia suku Tajio yang mengalami keterbukaan yang begitu mendalam dalam cinta..

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka pelajar, guru atau dosen, tokoh adat, pemerhati budaya, dan masyarakat Indonesia pada secara umum, marilah bersama-sama menjaga dan mempelajari kebudayaan negeri ini, terkhusus lagu suku Tajio sebagai kebudayaan bangsa Indonesia. Selain itu, perlu dikaji bentuk pesan atau nilai estetika yang terkandung dalam syair lagu adat lainnya untuk meningkatkan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandjolu, K. P., Lambui, O., & Ramadanil. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Pamona Di Desa Buyumpondoli, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 13(1), 38–45.
- Diana, E.-, & Putra, D. A. (2019). Folklor lisan “Dendang Malam Bimbang Gedang Tepuk Tari” dalam adat perkawinan kota Bengkulu. *Bahastra*, 39(2), 92–101.

- Didipu, H. (2011). *Sastra Daerah: Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajian*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ningshi, N. W., & Mustafa, Z. (2020). Tradisi Ammone Pa'balle Raki'-Raki' di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Analisis Perbandingan Antara Hukum Islam dan Adat Istiadat). *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandigan Mazhab*, 1(3), 368–385.
- Suharsono, A. (2020). Pembelajaran Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil Dengan Permainan Dan Lagu Tradisional Cublak-Cublak Suweng. *Open Journal Systems*, 14(11), 3455–3464.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.